

Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui *Pin Activity* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru

Nurmaida Nasution

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Mira Yanti Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Hopman Daulay

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66 B, Sibuhuan, Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: maidanasution469@gmail.com

Abstract: Education is a human activity and effort to improve his personality by developing his personal potential, namely spiritual (thinking, intention, feeling, image and conscience) and physical (five senses and skills). This research aims to: (1) To find out how children's cognitive development is in recognizing the letters of the alphabet at Al Mardia IT Kindergarten, Batang Bulu Baru Village. (2) To find out how pin activity influences children's cognitive development in recognizing letters of the alphabet at Al Mardia IT Kindergarten, Batang Bulu Baru Village. This study uses a quantitative approach. The data collection techniques used are observation, documentation and tests. The sample in this study was 25 children consisting of 11 boys and 14 girls with data analysis techniques using normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. Based on the results of research carried out by researchers, it can be concluded that Pin activity has a significant effect on children's cognitive development in recognizing letters of the alphabet at Al Mardia IT Kindergarten, Batang Bulu Baru Village. Based on these data, T_{count} is greater than T_{table} or $(6.51 > 1.71)$, so H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence of pin activity on children's cognitive development in recognizing letters of the alphabet at Al Mardia IT Kindergarten, Batang Bulu Baru Village.

Keywords: Alphabet Letters, Pin Activity, Cognitive Development

Abstrak. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pin activity* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $(6,51 > 1,71)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.

Kata kunci: Huruf Abjad, Pin Activity, Perkembangan Kognitif.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga merupakan sarana untuk menggali potensi diri agar dapat menjadi sesuatu yang akan berguna bagi masyarakat dan di masa depan akan berguna bagi kelangsungan budaya bermasyarakat. Pendidikan juga tercantum di dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dari ayat di atas mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca dalam ayat ini bermakna umum sehingga dengan belajar kita memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nesi (2021:03) masa usia dini adalah masa emas, masa perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di Stimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan

moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif.

Menurut Sutisna dan Laiya (2020:4) perkembangan kognitif yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, bahasa, intelegensi, kemampuan membuat alasan. Perubahan struktur kognitif dari proses aktivitas mental tersebut menjadi lebih matang dan kompleks dan memiliki fungsi yang lebih baik.

Menurut Retnaningrum dan Umam (2021:29) perkembangan kognitif bagi anak merupakan proses berpikir dari otak untuk mengenali, mengetahui, memahami, dan menalar agar anak mudah menangkap pelajaran, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat, cepat menemukan kekeliruan), memperoleh pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungan baru untuk memecahkan masalah.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan mengenal huruf abjad. Perkembangan bahasa saat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dalam pendidikan usia dini atau, anak usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada.

Menurut Nesi (2021:23) huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengenal huruf abjad adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami tentang ciri-ciri huruf abjad, seperti bentuk, bunyi dan cara pelafalan huruf abjad. Anak dikatakan mampu apabila anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad, maka anak dapat menyebutkan dan menuliskan simbol huruf a-z dengan baik dan benar. Mengenal huruf abjad merupakan tahapan awal anak sebelum belajar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Media pembelajaran yang menarik akan menunjang pembelajaran mengenal huruf abjad di pendidikan anak usia dini seperti salah satu contoh adalah dengan media *pin activity*. *Pin activity* adalah aktivitas belajar menggunakan media berupa jepitan baju yang mana

setiap jepitan terdapat huruf abjad yang berbeda-beda yang diletakkan di bagian mulut penjepit. Media *pin activity* berfungsi untuk mengenalkan huruf abjad pada anak kelompok A usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan media *pin activity* guru dapat membantu peserta didik dalam mengenalkan huruf abjad dengan lebih cepat dan lebih mudah.

Dengan menggunakan media *pin activity* guru dapat membantu peserta didik dalam mengenalkan huruf abjad dengan lebih cepat dan lebih mudah. Jika kegiatan belajar bisa dilaksanakan dengan lebih cepat maka akan dapat menghemat waktu dan biaya. Peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 01 Februari 2023 di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru masih menunjukkan rendahnya kemampuan mengenal huruf abjad anak. Anak belum mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad dengan benar baik huruf besar maupun huruf kecil, selain itu anak masih keliru menentukan bentuk-bentuk simbol huruf, anak tidak dapat menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) dalam kegiatan pembelajarannya hal tersebut terlihat setelah selesai mengerjakan guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah mereka tulis, serta anak belum mampu menuliskan nama mereka.

Berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi penyebab rendahnya kemampuan mengenal huruf anak diantaranya metode yang dilakukan guru masih tradisional, kurang bervariasi, kurang menarik sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan, tidak antusias dalam pembelajaran serta anak-anak cenderung bosan, bahkan anak akan lebih banyak bercerita dengan temannya. Cara mengajar guru yang monoton dan tidak sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak mudah bosan dalam belajar. Media yang digunakan dalam mengenal huruf abjad hanya dengan buku atau bahkan tidak menggunakan media sama sekali, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada media pendukung lainnya yang digunakan setiap belajar mengenal huruf.

Oleh karena itu agar kemampuan mengenal huruf abjad anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad anak yaitu metode *pin activity*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui *Pin Activity* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Siti Nurul Fazriah (2021:21) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi. Menurut Pratiwi (2020:2) pengenalan huruf abjad pada anak usia dini merupakan sebuah kegiatan yang akan melibatkan pendengaran (auditif) dan unsur pengamatan (visual). Anak mulai mengenal huruf dimulai saat anak mulai senang mengetahui banyak buku, anak mulai mengamati, tertarik memegang, mulai membolak-balik halaman buku, mulai meminta untuk dibacakan buku cerita kepada orang. Menurut Pratiwi (2020:3) Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa. Kemampuan mengenal huruf menurut Papalia dalam merupakan fungsi simbolis (*symbolic function*) dimana anak memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol, atau mengartikan sebuah kata, angka, serta gambar dari sebuah tempat seseorang melekatkan sebuah makna.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf berkaitan dengan kognitif dan distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, tetapi kemampuan harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Tujuan mengenalkan huruf abjad kepada anak sejak usia dini adalah untuk melatih kemampuan anak dalam mengetahui karakteristik huruf abjad. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriah (2020:5) kemampuan mengenal huruf abjad menjadi bekal utama bagi anak untuk belajar membaca awal, karena dengan adanya kemampuan tersebut anak akan lebih mudah dan mampu dalam belajar membaca. Selain sebagai bekal utama untuk belajar membaca awal, kemampuan mengenal huruf abjad juga dapat melatih anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Amalia (2020:44) indikator kemampuan mengenal huruf abjad ada lima yaitu:

1. Menyebutkan huruf a-z.
2. Meniru tulisan huruf a-z.
3. Menyebutkan dan menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal sama.
5. Mengetahui arti kata dari gabungan beberapa huruf.

6. Mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf.

Menurut Fitriah (2020:4) *Pin Activity* berasal dari dua suku kata, yakni kata pin dan kata *activity*. Arti kata pin adalah pin atau jepitan, sedangkan kata *activity* berarti aktivitas atau kegiatan. Apabila kedua suku kata tersebut digabungkan maka berarti aktivitas *pin*. *Pin* yang dimaksud adalah *clothes pin* yang berarti jepitan baju. Jepitan baju biasa digunakan untuk menjepit baju ketika menjemur baju agar tidak jatuh saat dijemur. Menurut Hayati (2020:5) *Pin Activity* adalah aktivitas belajar menggunakan media berupa jepitan baju yang mana setiap jepitan terdapat huruf abjad yang berbeda-beda yang diletakkan di bagian mulut penjepit.

Menurut Kholidah (2020:6) *Pin Activity* merupakan media yang mudah didapat dan ramah lingkungan, serta penggunaannya pun mudah tetapi harus tetap berhati-hati terlebih jika anak-anak yang menggunakannya, maka guru harus selalu mengawasi anak-anak ketika menggunakan media ini. Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Pin Activity* adalah aktivitas belajar menggunakan media berupa jepitan baju yang terdapat huruf abjad yang berbeda-beda dan diletakkan di bagian mulut penjepit. Menurut Kholidah (2020:8) *Pin Activity* berguna untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf abjad dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Anak lebih menyukai pembelajaran menggunakan media yang bersifat menyenangkan agar tidak mudah bosan saat menerima materi pembelajaran. *Pin Activity* dapat membantu anak mengenalkan karakteristik huruf abjad berupa bentuk dan bunyi, membedakan huruf kapital dan nonkapital, serta membedakan huruf vokal dan konsonan. Selain itu, pin activity juga berguna untuk tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Menurut Sutisna (2020:119) pengembangan kognitif adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, Bahasa, intelegensi, kemampuan membuat alasan. Perubahan struktur kognitif dari proses aktivitas mental tersebut menjadi lebih matang dan kompleks dan memiliki fungsi yang lebih baik. Menurut Zulfitria (2021:78) pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu proses atau suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau suatu upaya mengidentifikasi suatu hal dengan pengalaman pribadi. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat inteligensi yang memberikan ciri atau pertanda seseorang dengan berbagai minat utamanya ditujukan pada ide-ide dan belajar. Kognitif merupakan proses berpikir, kemampuan menghubungkan dan kemampuan memberikan nilai serta memberi pertimbangan.

Menurut Maulida (2021:66) menyatakan bahwa pengembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu: pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Menurut Hafina (2020:41) pengembangan kognitif merupakan konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman. Adapun kemampuan kognitif adalah untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, membedakan atau membandingkan ukuran, meramalkan atau mengamati, menentukan warna, membayangkan, menjelaskan, dan dapat melakukan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif adalah proses berfikir yang terjadi secara internal untuk mengenali, mengetahui, memahami, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa melalui perkembangan yang bertahap sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf yang berada pada pusat susunan syaraf.

Menurut Sutisna (2020:122) tingkat pencapaian pengembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kognitif adalah sebagai berikut :

1. Belajar dan mampu memecahkan masalah.
2. Berfikir logis.
3. Berfikir simbolik.

Setelah mengadakan penelaahan berbagai skripsi atau karya ilmiah di kalangan mahasiswa, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi perbedaan fokus penelitian yang berbeda di antaranya yaitu:

Skripsi Eva Novalina (2022:77) yang judulnya “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Magic Box Pada Anak Kelompok B di RA At-Taqwa Way Kanan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media mgic box meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada data pra penelitian dari 12 anak belum ada yang berkembang sangat baik, setelah melakukan tindakan pada siklus I terdapat 2 anak dengan jumlah 16,6% yang (BSB) berkembang sangat baik. Pada siklus II terdapat 10 anak dengan jumlah 83,3% yang (BSB) berkembang sangat baik. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah melampau standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu anak yang berkembang sangat baik mencapai 75%.

Skripsi Miranti Cahaya Kamelia (2022:98) yang judulnya “*Strategi Guru Dalam Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya yaitu: pertama strategi guru dalam mengenalkan huruf abjad di Paud Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar di kelas (2) metode Tanya jawab (3) menggunakan perumpamaan (4) pemberian buku ABC (5) kerja sama antara guru dan orang tua. Kedua kendala guru dalam mengenalkan huruf abjad di Paud Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah: (1) kepemimpinan guru (2) pengetahuan guru (3) fasilitas.

Skripsi Mardayanti R (2021:81) yang judulnya “*Penggunaan Alat Permainan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Untuk Persiapan Membaca AUD di Kelompok B Raudhatul Athfal As-Salam 02 Kabupaten Dharmasraya.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 39,44% meningkat pada Siklus I menjadi 58,88%, pada Siklus II meningkat menjadi 72,78% dan pada Siklus III menjadi 83,88% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf untuk persiapan membaca AUD dikelompok B Raudhatul Aathfal As-Salam 02 Kabupaten Dharmasraya.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah paparkan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis *alternative* (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh kemampuan mengenal huruf abjad melalui *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan mengenal huruf abjad melalui *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.

Hasil t_{hitung} kemudian dicocokkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Hakekat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Menurut Syahrums (2012:10) penelitian

eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*).

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari analisis deskripsi ditemukan bahwa rata-rata hasil *pre-test* kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad adalah 44,71, median sebesar 43,59, modus sebesar 42,14, dan standar deviasi sebesar 8,32 dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad masih sangat perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menerapkan metode *pin activity* dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkannya *pin activity* maka diperoleh rata-rata *post-test* anak sebesar 80,75, sedangkan median sebesar 81,5, modus sebesar 82, dan standar deviasi sebesar 14,81. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan rata-rata dari 44,71 menjadi 80,75. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil yang signifikan setelah dilakukan *pin activity*.

Berdasarkan hasil observasi data *pre-test* bahwa yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 7 anak dengan presentase 14%, Mulai Berkembang (MB) ada 14 anak dengan presentase 56%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak dengan presentase 16%. Sedangkan hasil observasi data *post-test* yang memberikan hasil Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak dengan presentase 12%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 9 anak dengan presentase 36% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 13 dengan presentase 52%. Maka dapat dilihat *pin activity* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad.

Berdasarkan hasil perhitungan data *Pre-test* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 25,12 sedangkan nilai χ^2 tabel sebesar 36,41. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $25,12 < 36,41$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dalam sebaran normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas *post-test* diperoleh χ^2 hitung sebesar sedangkan nilai χ^2 tabel sebesar 36,41. Jadi diperoleh $\chi^2_h < \chi^2_t$ atau $9,08 < 36,41$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad berdistribusi Normal.

Didapat pada perhitungan uji homogenitas yaitu harga F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 1% atau 0,03, dan $Df = 25-1 = 24$. Sehingga F_{tabel} adalah 4,26. Dari data tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $1,78 < 4,26$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut Homogen.

Dari perhitungan uji t diperoleh nilai T_{hitung} adalah ,51 bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 25-2 = 23$ adalah 1,71. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($6,51 > 1,71$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.

Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan mengenal uruf abjad. Perkembangan bahasa saat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dalam pendidikan usia dini atau, anak usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada.

Menurut Nesi (2021:23) huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengenal huruf abjad adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami tentang ciri-ciri huruf abjad, seperti bentuk, bunyi dan cara pelafalan huruf abjad. Anak dikatakan mampu apabila anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad, maka anak dapat menyebutkan dan menuliskan simbol huruf a-z dengan baik dan benar. Mengenal huruf abjad

merupakan tahapan awal anak sebelum belajar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Media pembelajaran yang menarik akan menunjang pembelajaran mengenal huruf abjad di pendidikan anak usia dini seperti salah satu contoh adalah dengan media *pin activity*. *Pin activity* adalah aktivitas belajar menggunakan media berupa jepitan baju yang mana setiap jepitan terdapat huruf abjad yang berbeda – beda yang diletakkan di bagian mulut penjepit. Media *pin activity* berfungsi untuk mengenalkan huruf abjad pada anak kelompok A usia 4 – 5 tahun. Dengan menggunakan media *pin activity* guru dapat membantu peserta didik dalam mengenalkan huruf abjad dengan lebih cepat dan lebih mudah.

Dengan menggunakan media *pin activity* guru dapat membantu peserta didik dalam mengenalkan huruf abjad dengan lebih cepat dan lebih mudah. Jika kegiatan belajar bisa dilaksanakan dengan lebih cepat maka akan dapat menghemat waktu dan biaya. Peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad yang signifikan pada tahap *pre-test* sampai pada tahap *post-test*.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *pin activity* tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa *pin activity* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru memiliki rata-rata *pre-test* sebesar 44,71 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,75. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan sebesar 36,04. Selain itu hasil observasi data *pre-test* bahwa yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 7 anak dengan presentase 14%, Mulai Berkembang (MB) ada 14 anak dengan presentase 56%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak dengan presentase 16%. Sedangkan hasil observasi data *post-test* yang memberikan hasil Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak dengan presentase 12%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 9 anak dengan

presentase 36% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 13 dengan presentase 52%. Maka dapat dilihat *pin activity* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad. *Pin activity* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah diperoleh nilai T_{hitung} adalah 6,51 bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 25-2 = 23$ adalah 1,71. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($6,51 > 1,71$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *pin activity* terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal huruf abjad di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Bagi anak diharapkan dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak. Bagi Guru diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam mengembangkan kognitif anak. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi para guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk mengembangkan kognitif anak melalui model pembelajaran *pin activity*. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Pin Activity Pada Kelompok A Din Tk Dharma Wanita Persatuan K rembung Sidoarjo*.
- Fitriah Hayati, Lina Amelia, & Hanisah. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B Di Tk Mawaddah Warahmah Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 65–73. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.940>
- Kamelia, M. C. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Melati, M. S. (2021). *Pengaruh Mind Mapping Board Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. 4*.
- Nesi Ratna Sari Dkk. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 8.

- Novalina, E. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Magic Box Pada Anak Kelompok B Di RA At-Taqwa Way Kanan*. 1–23.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89–97. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22256>
- R, M. (2021). *Kelompok B Raudhatul Athfal As-Salam 02 Kabupaten Dharmasraya*. 1–170.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Siti Nurul Fazriah, Astuti Darmiyanti, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *UNG Press Gorontalo*.
- Syahrum, S. (2012). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*. Citapustaka Media.
- Zulfitria, S. R., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://scholar.google.co.id>.